

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis adalah dunia yang penuh risiko, dan keberanian mengambil risiko menjadi modal pertama. Tapi keberanian risiko tanpa diiringi kemampuan membuat analisis terhadap risiko tersebut sama saja memasuki pintu kegagalan. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Musrofi, ia mengatakan bahwa:

Kata Rhenald Kasali, “penyebab pengusaha atau calon usaha pada tahap pertama berbisnis adalah mereka tidak mampu merancang business plan yang baik. Begitu ia memasuki dunia bisnis, ternyata banyak hal yang tidak terduga muncul, ia tidak tahu apa yang harus dilakukan.”<sup>1</sup> Oleh karena itu, diperlukan rencana usaha (business plan), sesederhana apapun bentuknya. Rencana usaha ibarat peta perjalanan dan kompas untuk mencapai tujuan, ia merupakan alat untuk mengendalikan aktivitas bisnis agar sesuai tujuan yang telah direncanakan. Dengan memiliki rencana usaha, ketika menemui kendala seorang pengusaha segera tahu apa yang mesti diperbuat.

---

<sup>1</sup>Muhammad Musrofi, *Membuat Rencana Usaha*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 1 - 2

Sebagai salah satu pedoman penulis perlu menguraikan data tenaga kerja jumlah penduduk yang ada di Indonesia sebagaimana yang dijelaskan oleh Heri Erlangga, ia mengatakan bahwa:

Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk mencapai 253,60 juta jiwa. Persaingan dunia tenaga kerja yang semakin pesat, berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, membuat tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 125,3 juta orang yang berarti bahwa ketersediaan tenaga kerja di Indonesia tinggi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 5,70 persen. Dalam hubungannya dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan yang baik diharapkan mampu memberikan sumber daya manusia yang baik pula. Namun dalam kenyataannya sekarang ini, pendidikan juga dianggap berkaitan erat dengan pengangguran, khususnya pengangguran tenaga kerja terdidik. Terlihat dari jumlah penduduk bekerja dengan pendidikan Universitas hanya sebanyak 8,8 juta orang. (BPS, 2014). Untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan ini, muncul solusi yang dianggap terbaik, yaitu wirausaha. Yang (2007) mengungkapkan bahwa setelah hampir dua dekade hilang dari lansekap ekonomi Cina, kewirausahaan dihidupkan kembali pada akhir 1970-an. Awalnya dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan, ternyata energi kewirausahaan masyarakat secara serius menjadi kebijakan ekonomi Cina. Cina menyadari bahwa jauh lebih efisien untuk meningkatkan perekonomian dengan memberikan ruang gerak lebih bebas pada wirausaha daripada kontrol negara yang ketat. Hasilnya sangat luar biasa, bahkan saat ini Cina menjadi kekuatan ekonomi baru di dunia. Selain pertumbuhan ekonominya berkembang pesat, wirausaha juga telah membuat standar kehidupan Cina lebih tinggi. Berdasarkan data BPS Februari 2014, jumlah wirausaha di Indonesia mencapai 44,2 juta orang dari 118, 17 juta orang yang bekerja. Jumlah tersebut terdiri dari jumlah penduduk berusaha sendiri 20,32 juta orang, berusaha dibantu buruh tidak tetap 19,74 juta orang dan berusaha sendiri dibantu buruh tetap 4,14 juta orang.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Heri Erlangga, *Semangat Kewirausahaan Diperguruan Tinggi: The Spirit Of Entrepreneurship*, (Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), 64.

Selain menjelaskan jumlah data penduduk tenaga kerja di Indonesia ada beberapa faktor minat mahasiswa berwirausaha untuk mencapai kesuksesan dalam mempengaruhi minat berwirausaha atau bisnis. Sebagai mana dijelaskan oleh Hisrich D.Robert menyatakan bahwa:

Faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi dan faktor pendapatan dan percaya diri dapat mempengaruhi minat wirausaha. Faktor lingkungan, indikator-indikator sebagai berikut: dorongan saudara dan pola pikir orang tua. Faktor harga diri yang diukur melalui indikator jaga gengsi, pekerjaan Orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi minat wirausaha. Faktor peluang dengan indikator keyakinan memiliki kemampuan menciptakan peluang dan mencari peluang. Faktor kepribadian dengan indikator yakin memiliki mental wirausaha, percaya diri bisa berhasil berwirausaha, yakin punya ketrampilan berwirausaha. Faktor visi dengan indikator kemampuan selalu memiliki perencanaan dalam segala kegiatan. Faktor pendapatan dan percaya diri dengan indikator yakin untung besar dan yakin usaha berkembang pesat.<sup>3</sup>

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistim ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan dalam dunia perekonomian datang dari para wirausaha, orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Menurut Alma ia mengatakan bahwa:

Lulusan perguruan tinggi yang dibekali pendidikan dan idealisme, diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi pelopor kewirausahaan, bukan menjadi lulusan universitas yang mencari pekerjaan, tapi seharusnya menciptakan lapangan pekerjaan. Jumlah wirausaha yang masih sedikit ini dipengaruhi oleh lingkungan

---

<sup>3</sup>Hisrich D Robert, Michael P Peters dan Dean Sheperd, *Kewirausahaan: Terjemahan Chriswan Sungkono Dan Diana Angelica*, (Jakarta Salemba Empat, 2008), 57.

masyarakat yang menganggap pegawai adalah pekerjaan yang paling membanggakan. Rasa takut akan resiko juga membuat mahasiswa menginginkan pekerjaan yang aman.<sup>4</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha di kalangan mahasiswa. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini yang dituangkan dalam judul:

**“Pengaruh Lingkungan, Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN SMH Banten)”**

## **B. Perumusan Masalah**

Latar belakang diatas telah menunjukkan tujuan dalam penelitian ini, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha supaya dapat mengetahui seberapa besar mahasiswa memiliki minat dalam berwirausaha. Berdasarkan latar belakang yang telah disusun kemukakan diatas maka pokok masalah yang hendak dikaji dalam studi ini yaitu berkaitan dengan pengaruh lingkungan, pendapatan dan pendidikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Agar masalah tersebut dapat dipahami lebih jelas dan mudah, maka perlu dirumuskan kembali dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dasar sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfa Beta Bandhari, Narendha, 2006), 169.

1. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN “SMH” Banten?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN “SMH” Banten?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN “SMH” Banten?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, permasalahan–permasalahan yang dibatasi meliputi tentang

1. Pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha.
2. Pengaruh pendapatan terhadap minat berwirausaha.
3. Pengaruh pendidikan terhadap minat berwirausaha.

### **D. Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN “SMH” Banten.

2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN “SMH” Banten
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN “SMH” Banten

#### **E. Manfaat Penelitian**

- a). Bagi mahasiswa yang minat berwirausaha
  1. Berguna sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang minat berwirausaha sebagai pengusaha yang sukses dan handal
  2. Memberikan pemahaman dan kesadaran bagi mahasiswa yang tidak mempunyai aktivitas diluar kampus (pengangguran)

- b). Bagi kampus

Temuan yang akan didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan perkembangan dunia perbankan syariah di Indonesia.

- c). Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan

masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.

3. Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni selama kuliah.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan kewirausahaan pada hakekatnya upaya menanamkan nilai-nilai, sikap dan perilaku wirausaha pada peserta didik atau mahasiswa. Upaya tersebut harus dilakukan secara optimal agar nilai, sikap dan mental wirausaha benar-benar melekat dalam jiwa mahasiswa. Jika dalam diri mahasiswa sudah tertanam jiwa wirausaha diharapkan mahasiswa dapat hidup mandiri dengan jalan membuka lapangan usaha untuk diri sendiri dan orang lain. Perbandingan antara angkatan kerja dengan kemampuan industry sangat tidak seimbang. Terlebih dengan dibukanya zona perdagangan bebas yang berdampak pada kebebasan mendapatkan lapangan pekerjaan di negara lain, maka persaingan tenaga kerja di Indonesia semakin ketat karena saat ini angkatan kerja Indonesia harus juga bersaing dengan tenaga kerja dari luar yang berusaha mencari pekerjaan di Indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh John Watson Satrock, ia mengatakan bahwa:

Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis: mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Upaya menumbuhkan atau membentuk jiwa wirausaha atau jiwa *entrepreneur* dapat dilakukan melalui pelaksanaan pendidikan

kewirausahaan yang mengacu pada perspektif psikologi behaviorisme. Psikologi behaviorisme berpandangan bahwa perilaku individu terbentuk karena adanya hubungan antara stimulus dan respon.<sup>5</sup>

Memfokuskan pada kemampuan adaptasi individu terhadap stimuli lingkungan. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di tingkat mahasiswa pada hakikatnya harus mampu menciptakan stimulus yang mampu membangkitkan reaksi / respon positif dalam diri mahasiswa mengenai wirausaha. Sebagaimana dijelaskan oleh James F. Brennan, ia mengatakan bahwa:

Stimulus tersebut secara internal adalah motivasi dalam diri mahasiswa untuk hidup mandiri dan sejahtera, adapun stimulus eksternal diantaranya : dukungan dari dosen, suasana belajar, metode belajar, dan berlatih menjalankan usaha menjadi iklim yang harusnya berkembang dikampus. Lingkungan pun berperan besar dalam membentuk jiwa *entrepreneur*, mahasiswa yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga pedagang akan mudah mengadopsi nilai, sikap dan mental wirausaha dari orang tuanya ataupun kerabatnya, dan ketika mahasiswa tertarik atas kesuksesan orang lain dalam berwirausaha, mahasiswa akan menjadikan orang tersebut panutan atau modelnya untuk mencoba berwirausaha.<sup>6</sup>

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah sikap, mental dan perilaku yang melekat pada diri seseorang dalam menjalankan usaha sehingga tercapai keberhasilan dan kesejahteraan bagi dirinya dan orang lain. Senada dengan yang disampaikan oleh Arman Hakim.

Bahwa *entrepreneurship* adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan, dan proses yang dilakukan oleh para wirausaha dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha mereka”. *Entrepreneurship* sering juga dikaitkan dengan pendatang baru dalam

---

<sup>5</sup>John W. Satrock, *Psikologi Pendidikan Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 5.

<sup>6</sup>James F. Brennan, *Sejarah Dan Sistem Psikologi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2007), 357.

dunia bisnis. *Entrepreneurship* tidaklah dimulai dengan menjual produk dan jasa, tetapi dimulai dengan adanya kesempatan atau peluang yang berasal dari lingkungan. Faktor lingkungan itu terdiri dari faktor ekonomi, politik, hukum dan social. Kondisi ekonomi makro yang baik dan sehat akan lebih memacu kegiatan *entrepreneurship*, demikian juga halnya dengan ekonomi global. Faktor politik dan hukum juga berpengaruh terhadap kegiatan *Entrepreneurship* dalam bentuk regulasi dan kemudahan berusaha. Faktor sosial juga berpengaruh terhadap *Entrepreneurship*, baik dari sistem masyarakat, jaringan, maupun pola pikir yang terbentuk didalamnya.<sup>7</sup> Dan menurut Arman Hakim: “menurut *The Concise Oxford French Dictionary* mengartikan *enterprendre* sebagai *to undertake* menjalankan, melakukan, berusaha), *to set about* (memulai, menentukan), *to begin* (memulai) dan *to attempt* (mencoba, berusaha). Kata *entrepreneur* atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata *wira* (gagah, berani, perkasa) dan *usaha* (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha atau bisnis. *Entrepreneur* diartikan juga sebagai orang yang pandai melihat peluang usaha serta menerjemahkannya menjadi usaha nyata yang memiliki nilai tambah dan berani menghadapi resiko usaha”.<sup>8</sup>

Dan jika potensi ini dikaitkan dengan substansi jasad dan ruh maka dapat dibagi menjadi:

- (1) *al-qalb*, yang berhubungan dengan rasa atau emosi,
- (2) *al-aql*, yang berhubungan dengan cipta atau kognisi,
- (3) *an-nafs*, yang berhubungan dengan karsa atau konasi.

Ketiga potensi tersebut merupakan subsistem nafs manusia yang dapat membentuk kepribadian yang terintegrasi menimbulkan tingkah laku. Jiwa dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai komponen dalam diri individu yang dapat menggerakkan perasaan, pikiran dan tindakan manusia dalam mencapai

---

<sup>7</sup>Arman Hakim: Dkk, *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), 4.

<sup>8</sup>Arman Hakim: Dkk, *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship... 2.*

tujuan hidup. Dalam berwirausaha jiwa ini dapat menimbulkan semangat untuk mencapai tujuan usaha dan membentuk jiwa *entrepreneur* dalam diri seseorang. Jiwa *entrepreneur* disini dijelaskan oleh Endang adalah:

a.) *Adventuring* (penjelajah), b.) Memiliki rasa percaya diri tinggi, c.) Berani mengambil resiko, d.) Kreatif dan inovatif, e.) Berpikir positif, f.) Berkemampuan menjual, g) Ambisius, h.) Menciptakan peluang, i) Memiliki *sense of economic*, j.) Berjiwa mandiri, k.) Memiliki etika, l.) Sanggup bekerja keras, m.) Dan Tanggap terhadap perubahan.<sup>9</sup>

Adapun kerangka teoritik yang digunakan dalam tesis ini sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat dapat berubah-ubah tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah faktor lingkungan.

Sebagai mana dijelaskan oleh Lupiyoadi:

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi faktor keluarga, faktor pendidikan dan lingkungan masyarakat. Indarti *et al*, menyatakan ada tigafaktor lingkungan yang mempengaruhi wirausaha sukses yakni keseterediaan informasi, akses kepada modal dan kepemilikan jaringan sosial.<sup>10</sup>

Dari pendapat para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa minat

kewirausahaan secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor yakni

---

<sup>9</sup>Endang Kadarwati dan Ratna Yuliasuti, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: LP2IP Gajah Mada, 2011), 17

<sup>10</sup>Lupiyoadi, Rambat, *Entrepreneurship From Mindset To Strategy*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), 3.

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam individu itu sendiri seperti kebutuhan akan pendapatan, harga diri, perasaan senang, dan lain-lain, faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh dari luar dirinya sendiri yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, perubahan teknologi, kondisi ekonomi, budaya dan sosial.

## 2. Pengaruh pendapatan terhadap minat berwirausaha

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan oleh aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Sebagaimana dijelaskan oleh Suhartini:

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang berupa uang maupun barang, berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.<sup>11</sup>

## 3. Pengaruh pendidikan terhadap minat berwirausaha

Pendidikan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, dan juga keterampilan yang didapat selama diperkuliahan terutama dalam mata kuliah

---

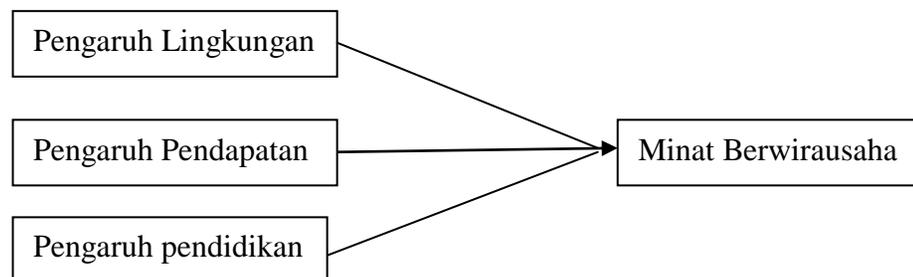
<sup>11</sup>Suhartini, Yati, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta*”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta, 2009), 31.

kewirausahaan maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik menjadi seorang wirausaha.

Sebagaimana dijelaskan oleh Adi:

Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang seorang terutama terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru dimasa mendatang.<sup>12</sup> Dan menurut Suhartini “menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.”<sup>13</sup>

Secara sistematis kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 1.1 Sistematis Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Pendapatan sebagai variabel independen pertama (X1), Lingkungan Keluarga sebagai variabel independen kedua (X2), dan

<sup>12</sup>Adi Nugroho, *e-Commerce; Memahami Perdagangan Modern di Dunia Maya*. (Bandung: Informatika Bandung, 2006), 56.

<sup>13</sup>Suhartini Yati, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta*”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta, 2009), 31.

Pendidikan sebagai variabel independen ketiga (X3). Variabel dependen dari penelitian ini adalah Minat Berwirausaha(Y).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang perinciannya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yang dijadikan dasar dalam merumuskan pokok masalah, kemudian identifikasi masalah, kemudian dilanjutkan perumusan masalah sebagai penyelesaian dan menangani suatu permasalahan, kemudian pembatasan masalah yang dijadikan sebagai batasan-batasan masalah tersebut, kemudian dilanjutkan tujuan penelitian, manfaat / signifikansi penelitian, dan kerangka pemikiran sebagai alur pemikiran yang ditempuh berdasarkan teori-teori yang mendukung data yang telah ada, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab kedua, menguraikan tentang pengertian kewirausahaan, minat berwirausaha, faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, pengaruh pendapatan terhadap minat berwirausaha, pengaruh lingkungan

terhadap minat berwirausahadan terakhir hipotesis.

### BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ketiga, menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sample, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, teknik analisa data, dan terakhir operasional variabel penelitian.

### BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat, merupakan isi dan pembahasan, yang mana penulis mencoba melakukan analisa secara menyeluruh tentang gambaran umum objek, deskriptif responden, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, hasil pengujian hipotesis, pengujian koefisien korelasi, pengujian koefisien determinasi  $R^2$  dan rangkuman hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima, adalah penutup, dimana pada bab ini penyusun akan mengambil suatu kesimpulan dari pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan dan kemudian saran-saran.

### DAFTAR PUSTAKA